



PEMBERDAYAAN KELOMPOK PEREMPUAN DALAM PENGELOLAAN PERMASALAHAN KIA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN DERAJAT KESEHATAN KESEHATAN IBU DAN ANAK

Devi Syarief¹, Desi Wildayani², Dian Furwasyih³, Winda Listia Ningsih⁴, Gita Rimelda⁵, Rahmayeni Supri⁶, Annastasya Putri Dwi Oktarina⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Prodi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang

E-mail korespondensi: devisyarief13@gmail.com

Article History:

Received: 26-11-2021

Revised: 2-12-2021

Accepted: 7-12-2021

Kata Kunci : Pemberdayaan perempuan, pembelajaran partisipatif, kesehatan ibu dan anak

Abstrak:

Latar Belakang: Pemberdayaan masyarakat direkomendasikan dalam upaya meningkatkan kesehatan Ibu dan Anak (KIA) (WHO, 2017). Kelurahan Kurao Pagang Kota Padang telah memiliki kelompok Peduli Ibu dan Anak Kurao Pagang yang dibentuk pada 15 Oktober 2019. Kelompok ini belum pernah melaksanakan tugas dan fungsinya dalam membantu mengatasi permasalahan kesehatan ibu dan anak, karena belum mendapatkan petunjuk teknis tentang pengelolaan masalah kesehatan ibu dan anak. Pengabdian bertujuan agar kelompok mitra (kelompok perempuan) mengetahui dan mampu mengelola masalah KIA di wilayahnya.

Metode: Kelompok perempuan dilatih selama dua hari di kelas dengan metode ceramah dan simulasi. Kegiatan dilakukan di STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang, dengan narasumber tim pengabdian sendiri. Selanjutnya kelompok perempuan melaksanakan siklus aksi empat langkah di Kelurahan Kurao Pagang selama empat minggu (16 September-16 Oktober 2021), yaitu mengidentifikasi dan memprioritaskan masalah KIA, menyusun perencanaan, implementasi rencana dan evaluasi kegiatan. Kegiatan ini melibatkan ibu hamil, tokoh masyarakat, bidan Pembina wilayah serta pamong setempat, dan difasilitasi oleh tim pengabdian.

Hasil: Hasil pengabdian kepada masyarakat yaitu adanya peningkatan pengetahuan kelompok perempuan tentang pengelolaan masalah KIA (*pretest* 11,92, *posttest* 15,50), adanya kelompok perempuan peduli KIA Kelurahan Kurao Pagang yang terlatih tentang pengelolaan masalah KIA, serta adanya rumusan masalah KIA di Kelurahan Kurao Pagang yang telah diidentifikasi.

Abstract:

Background: *Community empowerment is recommended in an effort to improve maternal and child health (MCH) (WHO, 2017). Kurao Pagang Village, Padang City already has a Mother and Child Care group Kurao Pagang which was formed on October 15, 2019. This group has never carried out its duties and functions in helping to overcome maternal and child health problems, because they have not received technical instructions on the management of maternal and child health problems. This service aims to make partner groups (women's groups) aware of and able to manage MCH problems in their area.*

Methods: *The women's group was trained for two days in class using lecture and simulation methods. The activity was carried out at STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang, with resource persons from the service team themselves. Furthermore, the women's group carried out a four-step action cycle in Kurao Pagang Village for four weeks (16 September-16 October 2021), namely identifying and prioritizing MCH problems, preparing plans, implementing plans and evaluating activities. This activity involved pregnant women, community leaders, midwives and local civil servants, and was facilitated by a service team.*

Results: *The results of community service were that there is an increase in the knowledge of women's groups about the management of MCH problems (pretest 11.92, posttest 15.50). a group of women who care about MCH in Kurao Pagang Village who are trained on the management of MCH problems, as well as the formulation of MCH problems in Kurao Pagang Village that have been identified.*

Keywords: *Women's empowerment, participatory learning, maternal and child health*

Pendahuluan

Penurunan kematian ibu masih menjadi prioritas untuk kesehatan secara global (Say et al., 2014)(Say et al., 2014). Walaupun telah banyak upaya yang dilakukan dalam menurunkan AKI, penurunan AKI cenderung berjalan lambat. Tingginya cakupan dan intervensi pelayanan kesehatan tidak mengurangi kejadian kematian ibu. Untuk mencegah kematian ibu, upaya lebih lanjut difokuskan pada pemberdayaan masyarakat yang lebih baik, pemberdayaan perempuan dan penguatan sistem layanan kesehatan termasuk kualitas layanan kegawatdaruratan obstetrik. Pemberdayaan meningkatkan perilaku perempuan dalam pencarian layanan kesehatan (Ahmed et al., 2010) dan merekomendasikan pemberdayaan perempuan sebagai komponen penting dalam disain sistem kesehatan (Mainuddin et al., 2015).

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan, implementasi dan pemantauan program direkomendasikan untuk meningkatkan penggunaan perawatan terampil selama kehamilan, persalinan dan periode pasca kelahiran untuk wanita dan bayi baru lahir, meningkatkan penggunaan tepat waktu dari fasilitas perawatan untuk komplikasi kebidanan dan bayi baru lahir dan meningkatkan kesehatan ibu dan bayi baru lahir. Mekanisme yang memastikan suara perempuan dimasukkan secara bermakna juga direkomendasikan. WHO merekomendasikan duabelas intervensi promosi kesehatan

bagi ibu hamil dan bayi baru lahir (WHO, 2015). Intervensi dengan melibatkan perempuan, keluarga dan masyarakat dianggap sebagai *link* yang penting dalam memperkuat keberlanjutan perawatan (Portela & Santarelli, 2003).

Kelurahan Kuro Pagang merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Kelurahan ini merupakan salah satu kelurahan yang menjadi prioritas untuk dikembangkan termasuk dari aspek kesehatan. Permasalahan kesehatan ibu dan anak di Kelurahan ini mencakup masalah medis dan non medis. Permasalahan tersebut antara lain masih kurangnya kunjungan antenatal dari pencapaian target serta ketidaksiapan ibu hamil dalam menghadapi kegawatdaruratan obstetri, kepedulian masyarakat yang kurang terhadap masalah kesehatan ibu hamil, masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan posyandu, ketidaktahuan, dari 5 orang ibu hamil yang ditanya tentang kesiapan kegawatdaruratan obstetri, belum ada satupun yang menyiapkannya. Bahkan ada yang tidak mengetahui apa saja persiapan untuk menghadapi kemungkinan komplikasi kegawatdaruratan tersebut. Kondisi ini sebenarnya dapat dibantu mengatasinya jika saja masyarakatnya peduli.

Kelurahan Kuro Pagang merupakan wilayah binaan Prodi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang sejak tahun 2019. Jarak kelurahan Kuro Pagang dengan institusi lebih kurang 2 Km. Sebagai salah satu bentuk binaan Prodi terhadap Kelurahan Kuro Pagang dalam masalah kesehatan ibu dan anak, maka dibentuk kelompok Peduli Ibu dan Anak Kuro Pagang pada 15 Oktober 2019. Kelompok ini berjumlah sebanyak sepuluh orang terdiri atas unsur tokoh masyarakat, kader kesehatan, dan ibu-ibu PKK.

Kelompok perempuan merupakan mitra kerja tenaga kesehatan. Keberadaannya sangat diperlukan dalam mensosialisasikan dan melaksanakan program-program kesehatan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Seyogyanya kelompok ini dapat diberdayakan dalam membantu permasalahan kesehatan masyarakat dan menjembatani masyarakat untuk mendapatkan fasilitas layanan kesehatan, terutama ibu dan anak. Kelompok perempuan belum pernah melaksanakan tugas dan fungsinya dalam membantu mengatasi permasalahan kesehatan ibu dan anak. Hal ini disebabkan karena kelompok belum pernah mendapatkan arahan tentang bagaimana mengelola masalah kesehatan ibu dan anak di wilayahnya.

Tujuan pengabdian agar kelompok mitra mengetahui dan mampu mengelola masalah kesehatan ibu dan anak di wilayahnya.

Metode Pelaksanaan

Subyek kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kelompok perempuan di Kelurahan Kuro Pagang. Kelompok perempuan terdiri atas kelompok Peduli KIA dan kelompok kader kesehatan dari masing RW di kelurahan Kuro Pagang yang berjumlah 12 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu:

1. Pelatihan Kelompok Perempuan

Pelatihan di kelas selama dua hari oleh tim pengabdian, pada 16-17 September 2021. Pelatihan diadakan di STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang. Materi pelatihan diberikan dengan metode ceramah, menampilkan video, dan simulasi pengisian format yang dibutuhkan serta simulasi pemberian edukasi. Tujuan pelatihan ini agar kelompok mitra mendapatkan pengetahuan tentang pengelolaan masalah kesehatan ibu dan anak. Luaran kegiatan ini adalah adanya kelompok perempuan yang sudah dilatih dan siap melakukan aksinya dalam mengatasi permasalahan kesehatan ibu dan anak.

Topik yang diberikan dalam pelatihan meliputi:

- a. Pengembangan kapasitas untuk tetap sehat, membuat keputusan yang sehat dan menanggapi keadaan darurat obstetri dan neonatal
- b. Peningkatan kesadaran hak, kebutuhan dan potensi masalah yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan bayi baru lahir
- c. Penguatan *linkages* untuk dukungan sosial antara perempuan, keluarga dan masyarakat dan dengan sistem pengiriman kesehatan
- d. Peningkatan kualitas perawatan, pelayanan kesehatan dan interaksi dengan perempuan, keluarga dan masyarakat
- e. Tugas, fungsi dan peran kelompok perempuan sebagai kader pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan
- f. Mekanisme mobilisasi masyarakat melalui pembelajaran partisipatif dan siklus aksi dengan kelompok perempuan.

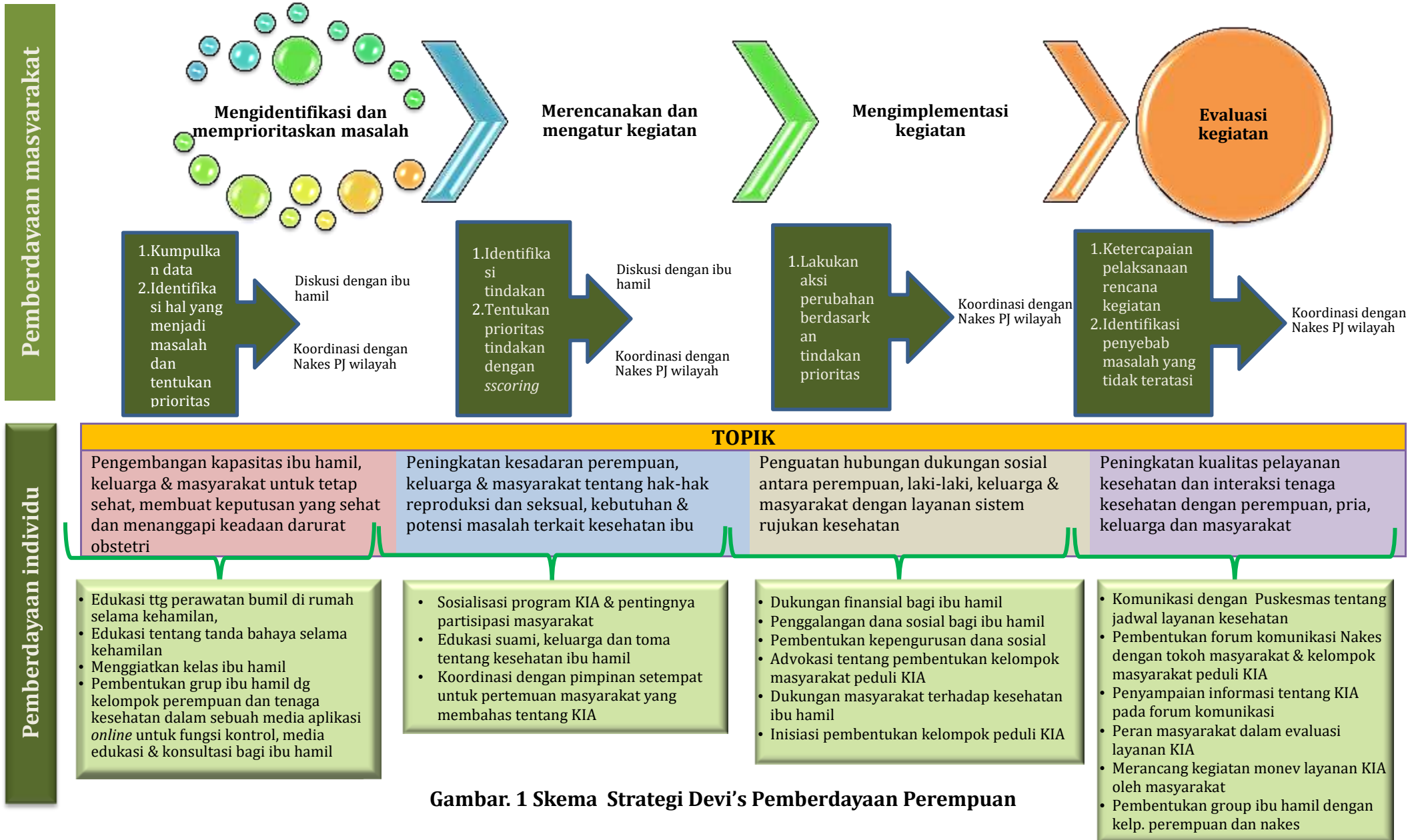
2. Pengembangan mobilisasi kelompok perempuan melalui pembelajaran partisipatif dan siklus aksi empat langkah dengan menerapkan konsep *Participatory Community Assessment (PCA)* dalam kesehatan ibu dan bayi baru lahir

Siklus aksi ini dilakukan selama 1 bulan, dimulai 20 September-16 Oktober 2021. Pada langkah ini, tim pengabdian memfasilitasi kelompok perempuan untuk mengimplementasikan siklus aksi empat langkah dengan menerapkan konsep *Participatory Community Assessment (PCA)* di Kelurahan Kuaro Pagang Kota Padang. Pihak yang terlibat pada kegiatan ini adalah kelompok perempuan, ibu hamil di wilayah kelurahan Kuaro Pagang, Bidan Pembina wilayah, tokoh masyarakat dan pihak kelurahan. Tim pengabdian melakukan pendampingan pada kelompok perempuan dalam melaksanakan setiap siklus aksi tersebut.

Tujuan kegiatan ini adalah melatih kelompok perempuan dalam melaksanakan siklus aksi empat langkah PCA dalam kesehatan ibu dan anak. Berikut kegiatan siklus aksi empat langkah yang dilakukan kelompok perempuan, yaitu:

- a. Mengidentifikasi dan memprioritaskan masalah,
- b. Menyusun rencana tindakan,
- c. Mengimplementasikan rencana dan
- d. Melakukan evaluasi tindakan.

Berikut rangkaian kegiatan siklus aksi empat langkah dalam bentuk skema:



Gambar. 1 Skema Strategi Devi's Pemberdayaan Perempuan

Hasil

Sesuai dengan tahap kegiatan pengabdian kepada masyarakat, maka hasil kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan pengetahuan kelompok perempuan tentang pengelolaan masalah kesehatan ibu dan anak.

Hal ini terlihat pada peningkatan rata-rata nilai *pretest* dan rata-rata nilai *posttest* sebanyak 3,58. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 1. Hasil Evaluasi Pelatihan Kelompok Perempuan

Rata – rata <i>pretest</i>	Rata – rata <i>posttest</i>
11,92	15,50

2. Adanya kelompok perempuan yang terlatih dalam pengelolaan masalah kesehatan ibu dan anak

Kelompok perempuan telah dilatih selama 2 hari di kelas dan menjalani proses siklus empat langkah pengelolaan masalah kesehatan ibu dan anak selama 1 bulan di lapangan. Berdasarkan hasil implementasi kegiatan identifikasi dan prioritas tindakan penyelesaian masalah oleh kelompok perempuan, ditemukan delapan masalah prioritas dan dua puluh delapan tindakan prioritas penyelesaian masalah (terlihat pada gambar 1). Namun tidak semua masalah dapat diselesaikan dan tidak semua tindakan prioritas penyelesaian masalah dapat dilakukan. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa ditemukan beberapa kendala, antara lain kesibukan kelompok perempuan dengan tugas rutinnnya, pembatasan kegiatan karena pandemi Covid-19, serta jangka waktu implementasi yang singkat serta keterbatasan pendanaan kegiatan.

3. Luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah:
 - a. Draft modul pelatihan
 - b. Artikel publikasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat
 - c. Publikasi melalui link *youtube* <https://youtu.be/k Us9wpxusc>

Diskusi

Kegiatan identifikasi masalah dan prioritas masalah dirumuskan oleh kelompok perempuan bersama dengan ibu hamil. Partisipasi ibu hamil masih rendah untuk kegiatan ini. Terlihat dari sedikitnya jumlah kehadiran ibu hamil saat kegiatan identifikasi masalah dan prioritas masalah. Menurut beberapa ahli, tingkat partisipasi dapat bervariasi, misalnya memberikan pandangan, pengambilan keputusan penuh. Pemberdayaan perempuan merupakan proses untuk meningkatkan kontrol dan kapasitas perempuan terhadap dirinya sendiri. Penekanannya adalah pada perannya dalam pengambilan keputusan untuk mendapatkan akses ke segala bidang, termasuk kesehatan (Kishor & Gupta, 2009), (Borghesi et al., 2017) (Garcia & Yim, 2017)(O'neil et al., 2014).

Berdasarkan identifikasi masalah prioritas dan tindakan prioritas, kelompok

perempuan merumuskan strategi pemecahan masalah bersama-sama dengan ibu hamil. Penyusunan strategi masalah ini dipilih dan dipilah sesuai dengan fokus masalah yang telah disepakati bersama, serta memperhatikan efektifitas dan efisiensi sesuai dengan sumber daya yang ada di masyarakat. Potensi dan *asset* ini akan diolah, dikembangkan dan digunakan untuk membantu mereka dalam melaksanakan perencanaan aksi yang telah disepakati bersama.

Rencana kegiatan yang telah disusun menjadi acuan bagi kelompok perempuan dalam melaksanakan kegiatan. Bentuk intervensi bervariasi, seperti edukasi pada ibu hamil, konsultasi dengan masyarakat/tokoh masyarakat, Puskesmas/bidan Pembina wilayah, pertemuan dengan tokoh masyarakat, pimpinan pemerintahan setempat (Lurah), dan unsur terkait. Kegiatan yang direncanakan untuk pengembangan kapasitas ini mayoritas bersifat pemberian edukasi. Pengembangan kapasitas seseorang tidak terlepas dari pendidikan. Untuk itu, program kesehatan ibu dan anak kebanyakan menerapkan pendekatan pendidikan dan komunikasi.

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa belum semua kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan menemui banyak kendala, Hanya sebagian kecil kegiatan yang dapat dilaksanakan. Kegiatan yang dapat dilaksanakan adalah yang bersifat pemberian edukasi kepada ibu hamil. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan waktu dari kelompok perempuan (kesibukan kelompok perempuan dengan rutinitas), pembatasan kegiatan akibat pandemi Covid-19, dukungan tokoh masyarakat yang masih kurang, serta keterbatasan biaya. Walaupun demikian, kelompok masyarakat sudah mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan siklus aksi empat langkah. Perlu waktu yang lebih panjang serta ketersediaan biaya yang mencukupi dalam melaksanakan siklus aksi ini.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilaksanakan walaupun ditemukan beberapa keterbatasan dan hambatan. Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu upaya strategis dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak. Oleh sebab itu, strategi ini perlu dikembangkan di wilayah lainnya. Perlu dukungan yang optimal dari semua pihak, terutama tokoh masyarakat dan pamong setempat terhadap kelompok perempuan agar kegiatan yang dilakukan efektif dan efisien.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Yayasan MERCUBAKTIJAYA Padang atas bantuan pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, LPPM STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang yang telah memfasilitasi, teristimewa kepada kelompok perempuan yang telah bersedia menjadi subyek kegiatan, Bidan Pembina wilayah serta pihak kelurahan Kuaro Padang, serta pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

Daftar Referensi

Ahmed, S., Creanga, A. A., Gillespie, D. G., & Tsui, A. O. (2010). Economic status, education and empowerment: Implications for maternal health service utilization in

- developing countries. *PLoS ONE*, 5(6).
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0011190>
- Borghei, N. S., Taghipour, A., & Roudsari, R. L. (2017). *Investigating the Determinants of Maternal Empowerment During Pregnancy: A Strategy for Prenatal Healthcare Promotion*. *Investigating the Determinants of Maternal Empowerment During Pregnancy: A Strategy for Prenatal Healthcare Promotion*. June.
<https://doi.org/10.22038/jmrh.2016.7980>
- Garcia, E. R., & Yim, I. S. (2017). A systematic review of concepts related to women's empowerment in the perinatal period and their associations with perinatal depressive symptoms and premature birth. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 17(Suppl 2). <https://doi.org/10.1186/s12884-017-1495-1>
- Kishor, S., & Gupta, K. (2009). Gender Equality and Women's Empowerment in India - National Family Health Survey (NFHS-3) India 2005-06. In *Health (San Francisco)*.
- Mainuddin, A. K. M., Sc, M., Islam, A., Ph, D., & Islam, S. M. S. (2015). *Women Empowerment and Its Relation with Health Seeking Behavior in Bangladesh*. 9(2), 65-73.
- O'neil, T., Domingo, P., & Valters, C. (2014). Progress on women's empowerment. From technical fixes to political action. *Development Progress Working Paper, November*.
- Portela, A., & Santarelli, C. (2003). Empowerment of women, men, families and communities: True partners for improving maternal and newborn health. *British Medical Bulletin*, 67, 59-72. <https://doi.org/10.1093/bmb/ldg013>
- Say, L., Chou, D., Gemmill, A., Tunçalp, Ö., Moller, A. B., Daniels, J., Gülmezoglu, A. M., Temmerman, M., & Alkema, L. (2014). Global causes of maternal death: A WHO systematic analysis. *The Lancet Global Health*, 2(6), 1-11.
[https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(14\)70227-X](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(14)70227-X)
- WHO. (2015). *WHO recommendations on health promotion interventions for maternal and newborn health 2015*.
- WHO. (2017). Working With Individuals, Families and Communities to Improve Maternal and Newborn Health " A Toolkit for Implementastion Modul 5: Finalizing, Monitoring and Evaluating the IFC Action Plan." In *World Health Organization*.